

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terkait dengan keputusan pendanaan khususnya pada perusahaan sektor pertambangan, pemerintah telah mewajibkan perusahaan tambang di Indonesia membangun pabrik pengolahan dan pemurnian hasil tambang (*smelter*) yang pastinya memerlukan modal yang tinggi. Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang menjelaskan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi dan pemegang kontrak karya wajib melakukan peningkatan nilai tambah mineral melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri selambat-lambatnya 5 (lima) tahun sejak UU No. 4 tahun 2009 diundangkan. Menindaklanjuti amanat UU No.4 tahun 2009, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014 tentang larangan bagi perusahaan tambang di Indonesia untuk mengekspor bahan tambang mentah mulai Januari 2014. Adanya proses pengolahan dan pemurnian bijih mineral di dalam negeri akan memberikan nilai tambah yang lebih untuk setiap jenis mineral. Pemberlakuan UU No.4 Tahun 2009 memunculkan fenomena penurunan kinerja saham sektor pertambangan selama tahun 2014 sampai 2015, (Iwan, <http://www.kemenprin.go.id>).

Sepanjang tahun 2015, kinerja perusahaan tambang batu bara menjadi sorotan karena dinilai masih kurang baik. Perlambatan ekonomi di Cina turut

menjadi faktor pendukung menurunnya kinerja penjualan, ditambah lagi dengan jebloknya harga jual batu bara. Hal lain yang membuat kapitalisasi pasar pertambangan menurun karena adanya Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2012 diterbitkan dalam rangka untuk mengamankan terlaksananya amanat Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, khususnya terkait dengan kewajiban pengolahan dan pemurnian mineral di dalam negeri paling lambat tanggal 12 Januari 2014. Seperti pada PT. Indika Energy Tbk (INDY) yang sepanjang semester I 2015 mencatat kerugian bersih mencapai US\$ 7,86 juta, berbalik dari laba bersih pada paruh pertama 2014 senilai US\$ 8,49 juta karena melonjaknya beban. Penurunan kinerja Indika Energy pada semester I 2015 merupakan imbas beban pokok kontrak dan penjualan yang mengalami peningkatan cukup besar.

Pasar Modal menurut Darmadji *et al.* (2001) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri dan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, dimana penjual dan pembeli bertemu untuk bertransaksi efek atau surat berharga. Pasar modal ini dijadikan alternatif oleh para investor untuk bertransaksi seperti membeli emas, menabung di bank, membeli tanah dan sebagainya. Pasar modal memiliki manfaat bagi para investor dan dapat memajukan perekonomian. Pasar modal juga mempunyai peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Secara keseluruhan perkembangan ekonomi dapat dilihat dari pasar modal. Semakin banyak investor

yang menanamkan sahamnya maka, menggambarkan nilai perusahaan yang sangatlah baik.

Nilai perusahaan menurut Keown (2004) merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan ini juga sering dikaitkan dengan harga saham. Bila harga saham semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga semakin baik. Meningkatnya nilai perusahaan sebuah prestasi bagi perusahaan, sebab perusahaan dapat menunjukkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab bila nilai perusahaan ini meningkat menunjukkan kemamukran pemegang saham yang ada.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity* (Sri, 2014). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), ROA ini untuk mengukur kemampuan perusahaan meningkatkan keuntungan laba. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh asset (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Priscilia dan Sientje, 2015). ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham (Sri,

2014). ROE ini digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* perusahaan. *Leverage* merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan di luar perusahaan (Vicky, *et al.*, 2015). Semakin tinggi *leverage* atau utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham dan semakin buruk penilaian investor sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan, berbagai cara untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan antara lain dengan total aset, penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Bhekti, 2013). Perusahaan yang besar terlihat dari total aset yang besar, dimana menjadi salah satu pemicu tingginya harga saham. Preferensi investor memilih berinvestasi pada perusahaan besar lebih tinggi, karena investor cenderung menginginkan tingkat laba yang stabil dari tahun ke tahun. Perusahaan besar diyakini memiliki ketahanan *income* atau pendapatan yang lebih baik, sehingga harga saham akan naik karena minat investor untuk berinvestasi lebih tinggi.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menyebutkan bahwa sinyal atau informasi yang ada didalam suatu perusahaan, yang mencoba untuk memberikan beberapa informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (Spence, 1973). Informasi yang diberikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi calon investor. Perusahaan yang baik akan memberikan *good signal* yang berupa

informasi keuangan yang dapat dipercaya, yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak luar. Perusahaan juga memberikan sinyal positif yang diharapkan pasar akan bereaksi positif terhadap informasi tersebut.

Peneliti memilih topik ini karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Menurut penelitian Rahayu *et al* (2010) menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda diungkapkan Sri (2014) dan Wirajaya dan Dewi (2013) yang menyatakan variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Mahendra *et al* (2012) dan Bhukti (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda diungkapkan oleh Yangs dan Wahyudi (2011) dan Vicky *et al* (2015) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Elva (2012) dan Komang dan I Made (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda yang diungkapkan oleh Ayu dan Ary (2013) dan Noviliyan (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2011-2015”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Penulis

Diharapkan pada penelitian bisa memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu yang di dapat dalam perkuliahan.

2. Bagi Investor

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberi manfaat kepada investor untuk mengetahui kriteria nilai perusahaan yang baik dan buruk. Guna menambah informasi bagi investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan memberikan informasi keuangan yang relevan dan dapat di uji keabsahannya sehingga para investor dapat melihat nilai perusahaan agar para investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dan pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan latar belakang masalah, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian apa yang digunakan yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang garis besar dari populasi dan aspek dari sampel yang akan dianalisis. Selanjutnya penjelasan

mengenai analisis dari hasil penelitian dan kemudian menjelaskan mengenai hasil penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah dan hasil uji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang menggambarkan kekurangan dari penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

